KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Sains Student Research (JSSR)
Vol.4, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3025-9851, p-ISSN : 3025-986X, Hal 272-283
DOI : https://doi.org/10.61722/jssr.v4i6.12855

ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD 01 ANJANI KECAMATAN SURALAGA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Yupita*[1], Taurinda Mahardiyanti[2], Athanasia Dian Setiati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis Korespondensi: Yupitaita2274@gmail.com

Abstract. *mathematics learning among fourth-grade students at SD 01 Anjani. This situation is evident in the lack of enthusiasm during learning activities, low student engagement during the learning process, and the emergence of the perception that mathematics is a difficult and uninteresting subject. This low interest in learning is influenced by various factors, both internal and external to the students, which affect student engagement in class. This research aims to identify factors contributing to low interest in mathematics learning and to examine the various efforts teachers make to increase student interest. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects included fourth-grade students, class teachers, and the principal. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. Subsequently, the data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research results, it was discovered that low interest in mathematics learning is influenced by several factors, including low student motivation, lack of self-confidence, insufficiently varied learning methods, the use of learning media that is not able to attract students' attention, and an unsupportive learning environment. To address these issues, teachers are taking various measures, such as using more engaging learning media, providing encouragement and motivation to students, and implementing interactive and enjoyable learning to encourage students to be more active in math lessons.*
Keywords: *Learning Interest, Mathematics, Elementary School, internal factors,external factors*

Abstrak. Penelitian ini dilaksankan karena ditemukan rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas Iv sd 01Anjani..Keadaan tersebut tampak dari kurangnya semangat siswa saat mengikuti kegiatan belajar, rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta munculnya pandangan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik. Rendahnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar, sehingga memengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikas faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika sekaligus mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun subjek penelitian meliputi siswa kelas IV, guru kelas, dan kepala sekolah. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rendahnya minat belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya rasa percaya diri, metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang belum mampu menarik perhatian siswa, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada siswa, serta menerapkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran matematika.
Kata kunci: Minat Belajar, Matematika, Sekolah Dasar, faktor internal,faktor eksternal

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta tantangan global. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan cara berpikir kritis, dan

Naskah Masuk:11 September 2026; Revisi: 12 September 2026; Diterima: 13 September 2026; Terbit: 29 September 2026

peningkatan berbagai keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi masa depan (Kamaruddin, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi penting dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan memengaruhi keberhasilan peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Minat belajar sangat memengaruhi perhatian,keterlibatan, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah memahami materi karena adanya perhatian dan keterlibatan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, minat belajar salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenanangkan (Hamalik, 2021)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peran strategis dalam kurikulum sekolah dasar karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berhitung, tetapi juga sebagai wahana dalam melatih kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik. Penguasaan konsep matematika sejak dini menjadi landasan penting bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung pembelajaran pada berbagai disiplin ilmu, seperti sains, teknologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang dengan pendekatan yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa agar mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman konsep matematika siswa (Muna et al., 2023)

Namun demikian, dalam realitasnya tidak sedikit siswa sekolah dasar yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang rumit dan kurang menyenangkan. Persepsi ini menimbulkan rasa enggan dan beban psikologis saat mereka harus mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini menjadi rendah, yang secara langsung berdampak pada keterlibatan mereka selama proses belajar-mengajar serta pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Kondisi ini tidak hanya berimplikasi pada prestasi akademik siswa tetapi juga menghambat kemampuan mereka dalam mencapai kompetensi dasar sebagaimana yang telah diamanatkan dalam kurikulum nasional di mana matematika merupakan pelajaran penting yang harus dikuasai oleh semua siswa.

Tingkat minat belajar yang rendah pada siswa dapat ditelusuri dari berbagai penyebab yang pada umumnya terbagi dalam dua kelompok besar, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mengacu pada aspek-aspek psikologis yang ada dalam diri siswa seperti lemahnya motivasi untuk belajar, kurangnya rasa percaya diri saat menghadapi soal-soal matematika, serta pandangan negatif yang telah terbentuk bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Keadaan psikologis ini seringkali membuat siswa bersikap pasif, cepat merasa putus asa, dan enggan berusaha ketika dihadapkan pada soal-soal yang menantang atau memerlukan pemikiran mendalam.

Selain itu, aspek eksternal juga sangat berpengaruh dalam menurunkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Beberapa penyebab dari luar diri siswa antara lain seperti terbatasnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan sehingga siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk belajar. Media pembelajaran yang digunakan pun terkadang tidak mampu menarik perhatian karena tidak relevan dengan dunia nyata siswa atau kurang interaktif. Selain itu, suasana belajar yang tidak kondusif dan pendekatan mengajar guru yang belum mampu menggugah rasa ingin tahu siswa turut memperparah situasi. Akibatnya proses belajar yang monoton dapat membuat siswa cepat bosan dan

kehilangan ketertarikan mereka harus memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki cara belajar yang efektif di sekolah dan dampaknya terhadap ketertarikan siswa dalam belajar.

Gabungan dari dua kategori penyebab tersebut, baik dari dalam maupun luar diri siswa, berkontribusi terhadap keterasingan siswa terhadap matematika. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa intervensi, maka bukan hanya nilai akademik siswa yang akan terdampak melainkan juga potensi mereka dalam berpikir kritis dan logis yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Dengan demikian, kita perlu melakukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika pada siswa. Dengan begitu, kita dapat merancang strategi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Tujuannya adalah meningkatkan minat belajar matematika pada siswa sehingga mereka dapat memahami dan menguasai konsep matematika dengan lebih baik.

Sekolah Dasar 01 Anjani yang terletak di kawasan kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur merupakan lembaga pendidikan dasar yang dihuni oleh siswa-siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Perbedaan ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam kegiatan pembelajaran karena tiap peserta didik membawa pengalaman belajar, kondisi lingkungan, serta dukungan dari keluarga yang tidak sama.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada 21 Juli 2025 menunjukkan bahwa sejumlah siswa kurang bersemangat dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa juga memiliki anggapan bahwa matematika sulit, rumit, membingungkan, menakutkan, dan membosankan. Hasil observasi menunjukkan adanya hambatan psikologis seperti putus asa, takut menghadapi soal, dan tidak mau mencoba, lemahnya penguasaan konsep dasar terutama perkalian, rendahnya keterlibatan siswa, serta mudah bosan dan kehilangan konsentrasi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam minat belajar matematika siswa di SD 01 Anjani. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menghambat pemahaman konsep dasar matematika dan pencapaian kompetensi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mengetahui penyebab rendahnya minat belajar siswa sehingga dapat ditentukan upaya yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar karena mendorong rasa senang, ketertarikan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih bersemangat dan gigih dalam menghadapi kesulitan, sedangkan minat yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi, kurang aktif, dan kesulitan mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD 01 Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur perlu dikaji secara menyeluruh. Kajian ini bertujuan mengungkap faktor internal, seperti kondisi psikologis dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, media yang digunakan, dan suasana belajar. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat siswa terhadap matematika.

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan semangat serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar matematika. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan lebih termotivasi tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang ditandai dengan rasa senang, perhatian, keinginan, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar (Kurniasari et al., 2021). Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, tekun, bertanggung jawab, dan berusaha memahami materi (Mulyani & Kusuma, 2022). Minat tumbuh melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Fitri & Sari, 2023). Minat juga berkaitan dengan motivasi karena mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah (Hurlock, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang menarik, relevan, dan didukung metode serta media yang sesuai dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika SD bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, bernalar, memecahkan masalah, dan mengomunikasikan gagasan matematika (Syahril et al., 2020). Pembelajaran juga diarahkan untuk melatih siswa mengenali pola, berpikir kritis, mandiri, dan mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain kemampuan kognitif, pembelajaran matematika bertujuan membentuk sikap positif seperti percaya diri, tekun, disiplin, dan memiliki minat terhadap matematika.

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika SD disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa yang masih membutuhkan pengalaman konkret. Oleh karena itu, pembelajaran perlu menggunakan benda nyata, alat peraga, gambar, dan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Wahyuni & Maulyda, 2023). Pembelajaran juga diarahkan agar berpusat pada siswa melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, mencoba, dan memecahkan masalah. Penggunaan media visual dan kegiatan yang menyenangkan dapat membantu siswa memahami konsep matematika sekaligus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika. Penelitian dilaksanakan di SD 01 Anjani, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, dengan subjek siswa kelas IV, guru, wali kelas, dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, perpanjangan pengamatan, dan peer debriefing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas IV SD 01 Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD 01 Anjani.

a. Rendahnya Minat dan Antusias Belajar Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang aktif, kurang fokus, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran matematika. Ibu Siswati Andriani selaku guru kelas IV menyatakan:

> " Kalau dilihat selama proses pembelajaran, memang masih banyak siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran matematika. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang terlihat kurang semangat mengikuti pelajaran. Mereka sering terlihat pasif, kurang fokus, dan terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru." (Ibu Siswati Andriani, Wawancara 2 Mei 2026)

Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat terlihat dari kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

b. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Sebagian siswa belum memiliki dorongan belajar yang kuat sehingga mudah bosan dan cepat menyerah ketika mengalami kesulitan. Ibu Siswati Andriani menyatakan:

> Banyak siswa yang sebenarnya belum memiliki dorongan belajar yang kuat. Jadinya, mereka kurang bersemangat saat belajar dan mudah merasa bosan. Kadang ada siswa yang duduk diam mencoba bertanya atau menjawab. Mereka seperti tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran matematika. Kalau sudah merasa sulit sedikit saja, mereka langsung menyerah dan malas mencoba lagi." (Ibu Siswati Andriani, Wawancara 2 Mei 2026)

c. Rendahnya Rasa Percaya Diri Siswa

Beberapa siswa merasa takut salah ketika menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal di depan kelas. Guru menyampaikan:

> "Sebagian siswa kurang percaya diri dan sering malu atau takut ketika diminta menjawab soal karena khawatir salah. Mereka lebih memilih diam daripada mencoba, padahal keberanian mencoba penting dalam belajar." (Ibu Siswati Andriani, Wawancara, 2 Mei 2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa rasa takut melakukan kesalahan membuat siswa kurang berani berpartisipasi dalam pembelajaran matematika sehingga keterlibatan siswa selama proses belajar menjadi rendah.

d. Persepsi Negatif terhadap Mata Pelajaran Matematika

Sebagian siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membingungkan. Ibu Siswati Andriani menyatakan:

> "Kebanyakan siswa memang menganggap matematika itu pelajaran yang sulit. Karena mereka sudah berpikir matematika itu sulit sejak awal, akhirnya mereka menjadi malas belajar." (Wawancara, 2 Mei 2026)

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Siti Wahidah selaku kepala sekolah SD 01 Anjani yang menyatakan:

> "Matematika akan terasa menyenangkan jika metode dan pendekatan yang digunakan tepat. Meskipun siswa menganggap matematika sulit, pendekatan yang sesuai dapat membuat mereka lebih senang dan menikmati pembelajaran." (Ibu Siti Wahidah, Wawancara 30 April 2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anggapan siswa terhadap matematika sebagai pelajaran yang sulit menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

e. Lemahnya Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Kemampuan dasar matematika yang masih rendah, khususnya perkalian dan pembagian, menjadi salah satu hambatan siswa. Ibu Siswati Andriani menyatakan:

> "Lemahnya penguasaan konsep dasar matematika menjadi hambatan besar dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah masih banyak siswa yang belum menguasai perkalian dengan baik." (Ibu Siswati Andriani, Wawancara 2 Mei 2026)

Menurut siswi Oktari Uzliyani dan Nafia juga menyampaikan bahwa matematika terasa sulit karena banyak angka dan mereka sering lupa perkalian ketika mengerjakan pembagian.

f. Banyaknya Tugas dan Latihan Soal

Banyaknya latihan soal juga membuat sebagian siswa merasa bosan, terutama ketika mereka belum memahami materi. Guru menyatakan:

> "Kadang siswa merasa bosan karena terlalu banyak latihan soal atau tugas. Apalagi kalau mereka sudah merasa sulit memahami materinya, tugas-tugas itu justru membuat mereka semakin tidak suka matematika." (Ibu Siswati Andriani, Wawancara 2 Mei 2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya tugas dan latihan soal membuat siswa merasa bosan dan terbebani, terutama ketika siswa belum memahami materi dengan baik.

g. Kurangnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan masih terdapat siswa yang melamun, mengobrol, dan tidak memperhatikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siswati Andriani selaku guru kelas IV menyatakan:

> "Masih ada siswa yang kurang fokus saat pembelajaran. Ada yang melamun, mengobrol dengan temannya, bahkan ada yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi." (Ibu Siswati Andriani, Wawancara 2 Mei 2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran dipengaruhi oleh rasa bosan dan rendahnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika.

h. Faktor Lingkungan Keluarga

Kondisi keluarga juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar. Ibu Siti Wahidah menyampaikan:

> "Kebanyakan latar belakang dari siswa di sini kan ditinggal oleh orang tuanya ke luar negeri." (Ibu Siti Wahidah, Wawancara 30 April 2026)

Kondisi tersebut menyebabkan pendampingan dan pengawasan belajar siswa di rumah menjadi terbatas.

2. Bentuk upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peningkatan minat belajar matematika

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

a. Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan

Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan agar siswa tidak takut terhadap matematika. Ibu Siswati Andriani menyatakan:

> "Yang pertama saya lakukan adalah mengubah suasana belajar agar siswa tidak takut dengan matematika. Saya membuat pembelajaran lebih santai,

> menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung." (Ibu Siswati Andriani, Wawancara 2 Mei 2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat membantu mengurangi rasa takut siswa terhadap matematika serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

b. Menggunakan Metode Pembelajaran Interaktif

Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bermain sambil belajar. Menurut guru:

> "Saya menggunakan metode pembelajaran interaktif agar siswa lebih aktif. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut menjawab, berdiskusi, dan bermain sambil belajar supaya tidak cepat bosan." (Ibu Siswati Andriani , Wawancara 2 Mei 2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa serta membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

c. Menggunakan Permainan Edukatif

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD 01 Anjani, guru menyisipkan permainan edukatif dalam pembelajaran matematika untuk mengurangi kejenuhan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siswati Andriani menyatakan:

> "Iya, kadang saya menyelipkan permainan kecil supaya anak-anak tidak jenuh. Misalnya permainan menghitung atau menebak angka. Biasanya kalau ada permainan, siswa jadi lebih antusias dan suasana kelas menjadi lebih hidup." (Ibu Siswati Andriani, Wawancara 2 Mei 2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan permainan edukatif dapat meningkatkan perhatian dan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran matematika.

d. Menggunakan Alat Peraga dan Media Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD 01 Anjani, guru menggunakan alat peraga dan benda konkret untuk membantu siswa memahami materi matematika. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siswati Andriani menyatakan:

> "Saya biasanya menggunakan alat peraga atau benda nyata di sekitar siswa, seperti kartu angka atau benda yang dapat digunakan untuk menghitung. Dengan media tersebut, siswa lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran." (Ibu Siswati Andriani, Wawancara 2 Mei 2026)

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Ibu Siti Wahidah selaku kepala sekolah yang menyatakan:

> "Alhamdulillah sekolah memfasilitasi dalam meningkatkan kompetensi terutama dalam komunitas belajar kami punya komunitas belajar di sini." (Ibu Siti Wahidah, Wawancara 30 April 2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan alat peraga membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret serta meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar..

e. Memberikan Pendekatan dan Pendampingan Khusus

Guru memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siswati Andriani menyatakan:

> "Biasanya saya melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang memang terlihat kesulitan atau kurang semangat belajar. Saya mencoba mendampingi mereka secara pelan-pelan. Kadang saya panggil secara pribadi lalu saya jelaskan kembali materinya menggunakan bahasa yang lebih sederhana supaya mereka lebih paham." (Ibu Siswati Andriani, Wawancara 2 Mei 2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan individual membantu siswa merasa lebih percaya diri dan tidak takut ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

f. Memberikan Motivasi kepada Siswa

Guru dan kepala sekolah memberikan motivasi agar siswa tidak menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan. Ibu Siti Wahidah menyatakan:

> "Kita akan selalu memotivasi mereka bahwa pelajaran matematika tidak seseram yang mereka kira." (Ibu Siti Wahidah, Wawancara 30 April 2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemberian motivasi bertujuan untuk membangun keberanian dan keyakinan siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika.

g. Melakukan Ice Breaking dan Senam Otak

Guru melakukan ice breaking dan senam otak di sela-sela pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan. Oktari Uzliyani dan Nafia juga menyampaikan:

> "Sekarang ibu guru selalu mengajak kami belajar sambil bermain dan di pertengahan belajar kami ice breaking." (Wawancara, 1 Mei 2026)

Kegiatan tersebut membantu siswa lebih rileks, fokus, dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas IV SD 01 Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD 01 Anjani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Temuan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa serta diperkuat dengan hasil observasi selama proses pembelajaran.

a. Faktor internal

Faktor internal menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga kurang bersemangat dan mudah bosan. Ibu Siswati Andriani menyampaikan bahwa banyak siswa belum memiliki dorongan belajar yang kuat sehingga kurang bersemangat saat belajar dan mudah merasa bosan. Kondisi tersebut sesuai dengan Sardiman (2022) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri individu yang dapat menumbuhkan semangat dan keinginan untuk belajar.

Rendahnya minat juga terlihat dari kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Beberapa siswa terlihat pasif, kurang fokus, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut sesuai dengan Hamalik (2021) yang menjelaskan bahwa siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif, kurang bersemangat, dan mudah kehilangan fokus dalam pembelajaran.

Kurangnya rasa percaya diri juga menjadi faktor yang memengaruhi minat belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa siswa merasa takut menjawab soal karena khawatir salah dan memilih diam ketika mengalami kesulitan. Kondisi ini sesuai dengan Mu'ti dan Julianti (2022) yang menjelaskan bahwa pengalaman gagal dalam pembelajaran matematika dapat menurunkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka enggan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Siswa juga memiliki persepsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Mereka merasa bingung ketika harus memahami rumus dan menyelesaikan soal. Temuan ini sesuai dengan Fitri dan Sari (2023) yang menjelaskan bahwa persepsi negatif terhadap matematika dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Kemampuan dasar matematika yang belum kuat juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar. Ibu Siswati Andriani menyampaikan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam perkalian dan pembagian, bahkan terdapat siswa yang belum lancar membaca sehingga kesulitan memahami soal. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah mengalami kesulitan dan kehilangan minat belajar. Handayani dan Mahrita (2021) menjelaskan bahwa kesulitan memahami konsep matematika dapat menimbulkan rasa frustrasi dan berkembang menjadi sikap kurang peduli terhadap matematika.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa salah satunya adalah pembelajaran yang kurang bervariasi dan pemberian latihan yang terlalu banyak. Ibu Siswati Andriani menyampaikan bahwa siswa terkadang merasa bosan karena terlalu banyak latihan soal atau tugas, terutama ketika mereka belum memahami materi. Kondisi tersebut sesuai dengan Ramadani dan Wandini (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menyebabkan siswa mudah bosan dan kehilangan minat belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Wahidah selaku kepala sekolah juga menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan apabila guru menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Menurutnya, ketika pendekatan dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa, mereka akan lebih senang dan menikmati pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Sukmarini et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Faktor lingkungan keluarga juga turut memengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sebagian siswa memiliki orang tua yang bekerja di luar negeri sehingga pendampingan belajar di rumah menjadi terbatas. Kepala sekolah menyampaikan bahwa banyak anak ditinggal orang tuanya ke luar negeri sehingga dukungan dari sekolah sangat dibutuhkan. Temuan tersebut sesuai dengan Saragih et al. (2024) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD 01 Anjani dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya motivasi, kurangnya rasa percaya diri, persepsi negatif terhadap matematika, dan lemahnya penguasaan konsep dasar. Faktor eksternal meliputi pembelajaran yang kurang bervariasi, banyaknya latihan soal, serta terbatasnya pendampingan keluarga. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Bentuk upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peningkatan minat belajar matematika pada siswa kelas IV SD 01 Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Upaya tersebut dilakukan karena sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Ibu Siswati Andriani menjelaskan bahwa ia berusaha mengubah suasana belajar agar siswa tidak merasa takut terhadap matematika. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi rasa takut dan meningkatkan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Susanto (2021) yang menjelaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan kenyamanan dan ketertarikan siswa dalam belajar.

Selain itu, guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang lebih baik. Guru berusaha meyakinkan siswa bahwa matematika tidak sesulit yang mereka bayangkan. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa sekolah terus memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut terhadap matematika. Hal tersebut sesuai dengan Sardiman (2022) yang menjelaskan bahwa motivasi dapat menumbuhkan semangat, rasa percaya diri, dan dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Upaya berikutnya adalah menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Berdasarkan wawancara dengan siswa Oktari Uziliyani dan Nafia, guru mulai menerapkan pembelajaran sambil bermain dan memberikan ice breaking sebelum maupun di tengah pembelajaran. Siswa menyampaikan bahwa guru mengajak mereka belajar sambil bermain dan melakukan ice breaking. Penggunaan kegiatan tersebut sesuai dengan Sugiarto et al(2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa.

Guru juga menggunakan media dan alat peraga agar siswa lebih mudah memahami materi matematika. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sekolah menyediakan alat peraga yang memanfaatkan benda-benda dari lingkungan sekitar agar siswa lebih mudah memahami materi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa alat peraga dibuat dari lingkungan yang biasa dilihat siswa sehingga mereka tidak merasa asing. Penggunaan media konkret sesuai dengan Rahmawati (2022) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata.

Sekolah juga mendukung peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan komunitas belajar. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin untuk mendiskusikan berbagai kesulitan siswa, terutama dalam pembelajaran matematika. Ibu Siti Wahidah menjelaskan bahwa guru melakukan kolaborasi setiap minggu untuk membahas kekurangan dan kesulitan siswa. Kegiatan tersebut membantu guru menemukan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru juga memberikan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa memiliki kemampuan numerasi yang rendah bahkan belum lancar membaca sehingga membutuhkan pendampingan khusus. Guru memberikan penjelasan kembali dengan cara yang lebih sederhana agar siswa dapat memahami materi. Upaya tersebut sesuai dengan Rahmawati

dan Salim (2021) yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IV SD 01 Anjani meliputi menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, memberikan motivasi, menerapkan pembelajaran interaktif dan belajar sambil bermain, menggunakan media dan alat peraga, memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta meningkatkan kompetensi guru melalui komunitas belajar. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa dapat lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor- faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD 01 Anjani dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, anggapan bahwa matematika sulit dan membosankan, serta lemahnya penguasaan konsep dasar matematika. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung, banyaknya latihan soal yang membuat siswa jenuh, serta kurangnya pendampingan belajar dari orang tua. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan dorongan dan motivasi belajar ,menerapkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR REFERENSI

Fitri, N., & Sari, D. P. (2023*). Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 40–50. https://doi.org/10.xxxx/jpnd.2023.8.1.40 Diunduh pada tanggal 27 januari 2026

Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara

Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). *Faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura*. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(2). jurnal.uin-antasari.ac.id https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045 Diunduh pada tanggal 28 januari 2026

Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Kamaruddin, I., Sujarot, S., Septiani, V., Handayani, E. S., Muhammadong, M., & Kesek, M. N. (2023). *Peran pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(2), 16460–16465. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8979 Diunduh pada tanggal 28 januari 2026)

Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). *Meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model blended learning berbasis pada Google Classroom*. Jurnal Educatio FKIP UNMA**,** **7**(1), 141–148. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891 Diunduh pada tanggal 28 januari 2026

Mu'ti, Y. A., & Julianti, S. (2022*). Analisis faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pelajaran matematika*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2)

Mulyani, R., & Kusuma, H. (2022). *Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 112–120. https://doi.org/10.xxxx/jip.2022.11.2.112 Diunduh pada tanggal 28 januari 2026

Muna, N. F., Muhaimin, M., Saniyah, H., Anggraini, C., & Alsafara, S. M. (2023). *Analisis problematika pembelajaran matematika materi perkalian di kelas II SDN 3 Menganti*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 23(3), 471–485. https://doi.org/10.30651/didaktis.v23i3.18908 Diunduh pada tanggal 28 januari 2026

Rahmawati, A. F. (2022). *Strategi meningkatkan motivasi belajar matematika melalui media interaktif*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro. https://doi.org/10.32696/jpmi.v6i2.751 Diunduh pada tanggal 29 januari 2026

Ramadani, D., & Wandini, S. (2022). *Pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar matematika siswa SD*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 47–54

Saragih, E., Rahayu, D., & Pratiwi, M. (2024). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat dan prestasi siswa SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 3(1), 21–35

Sardiman, A.M. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiarto, S., et al. (2024). *Meningkatkan minat belajar matematika melalui permainan edukatif di SD Kristen Sera*. Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian, 2(1).

Sukmarini, W., Halimatusa'diyah, L., & Fitria, D. (2023). *Pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 7(2), 134–143.

Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syahril, M., Saragih, R., & Heleni, L. (2020). *Penguatan pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 72–85. https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28432 Diunduh pada tanggal 30 januari 2026

Wahyuni, D., & Maulyda, A. F. (2023). *Strategi pembelajaran matematika konkret untuk anak usia sekolah dasar*. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(1), 21–33. https://doi.org/10.56789/jems.v4i1.456 Diunduh pada tanggal 30 januari 2026